

Analisis Pentingnya Implementasi Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Rendah SDN 08 Sentibak

Junaiti Iin¹, Lamria Sitompul², Teresia Wini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Institut Shanti Bhuana^{1,2,3}

junaiti@shantibhuana.ac.id¹, lamria@shantibhuana.ac.id², teresia@shantibhuana.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya implementasi media pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas rendah SDN 08 Sentibak. Latar belakang penelitian ini muncul dari tantangan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, di mana peserta didik terkadang bosan dengan model pembelajaran berbasis ceramah yang berdampak pada hasil belajar peserta didik sendiri. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan banyak cara dan peran guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran telah diakui sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan proses belajar, namun dampaknya terhadap pencapaian belajar peserta didik masih perlu diteliti lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan meliputi pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas 2. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media ajar masih dapat ditingkatkan. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa fasilitas pembelajaran yang lebih memadai masih diperlukan di sekolah. Temuan ini menekankan pentingnya implementasi media pembelajaran yang efektif dan kreativitas guru dalam mendukung proses belajar mengajar di SDN 08 Sentibak..

Kata kunci: Media pembelajaran, Kreativitas guru, Hasil belajar

Abstract

This study aims to analyze the importance of implementing learning media and teacher creativity in improving student learning outcomes in lower grades at SDN 08 Sentibak. The background of this research arises from the challenge of enhancing the quality of classroom learning, where students sometimes feel bored with lecture-based learning models, impacting their own learning outcomes. In this regard, improving classroom learning quality can occur in many ways, and the teacher's role is crucial in enhancing student learning outcomes. The use of learning media has been recognized as an effective strategy in enhancing the learning process, but its impact on student achievement needs further investigation. The research method used is a qualitative approach, including direct observation and interviews with the grade 2 teacher. Observation results indicate that the use of teaching media can still be improved. Interviews with the teacher revealed that more adequate learning facilities are still needed at the school. These findings emphasize the importance of effective implementation of learning media and teacher creativity in supporting the teaching and learning process at SDN 08 Sentibak.

Keywords: Learning media, Teacher creativity, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Membahas kualitas pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini bergantung pada peran guru, yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membimbing peserta didik dalam perkembangan sikap, fisik, dan psikologis mereka (Hendrik, 2021b; Imelda & Tulak, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tetap bersemangat dan tidak mudah bosan. Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan (Sampelolo et al., 2024; Tangkearung, Tulak, & Patintingan, 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dapat menarik minat mereka untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi di kelas akan meningkatkan minat belajar peserta didik (Trisnani et al., 2024). Menurut Hamalik (sebagaimana dikutip dalam Wahyuningtyas, 2020:24), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat serta membangkitkan motivasi peserta didik (Afifah, Kurniaman, & Moviana, 2022; Andriani, Saputri, Hopipah, & Dewi, 2024).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didiknya (Tulak & Mangalik, 2019). Menurut Zaini (2017), dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran diperlukan sebagai perantara yang dapat membantu guru mengalihkan perhatian peserta didik agar tidak cepat bosan dan jenuh selama proses belajar mengajar. Menurut Miftah (2013), media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Komponen ini membutuhkan perhatian serius dari para guru, karena media memiliki peran krusial dalam memfasilitasi proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi (Hendrik, 2021a; Tangkearung, 2022).

Meskipun begitu, implementasi media pembelajaran dalam pendidikan dasar sering kali dihadapkan pada sejumlah kendala dan kompleksitas. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan media secara efektif, serta hambatan teknis yang mungkin timbul. Selain itu, tidak semua media pembelajaran yang tersedia cocok untuk semua jenis mata pelajaran atau tingkat usia peserta didik, sehingga memerlukan pemilihan dan adaptasi yang tepat. Kendala-kendala ini sering kali mengakibatkan penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Agra et al., 2019; Jonassen & Strobel, 2006).

Dengan mengidentifikasi berbagai masalah terkait penggunaan media pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik di tingkat dasar. Pemahaman mendalam tentang tantangan ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk tingkat dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh sekolah dan guru untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan dasar, yaitu memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan akademik dan pribadi peserta didik, dapat tercapai dengan lebih efektif (Weiberg, 2018).

Secara umum, media pembelajaran memegang peran penting dalam proses pendidikan dengan berbagai kegunaannya yang dapat memberikan kontribusi signifikan (Dewantara, 2020). Pertama, media pembelajaran mampu memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih konkret dan visual. Kedua, media memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam pembelajaran. Contohnya, media seperti gambar, film, atau model dapat menggantikan objek yang terlalu besar atau sulit diakses secara langsung, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa.

Ketiga, penggunaan media pendidikan yang variatif dapat mengatasi sikap pasif siswa dalam belajar. Dengan setiap siswa memiliki karakteristik, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda-beda, penggunaan media dapat membantu guru menyamakan pengalaman belajar serta merangsang dan membangkitkan minat siswa secara merata. Hal ini penting karena kurikulum dan materi pembelajaran seringkali bersifat standar untuk semua siswa, sehingga media pembelajaran menjadi alat yang efektif untuk memastikan bahwa pesan pendidikan disampaikan dengan cara yang dapat diterima dan dipahami secara seragam oleh semua siswa, tanpa mengabaikan keunikan individu mereka.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metodologi utama. Pilihan pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konteks yang kompleks dan dinamis di dalam kelas II Sekolah Dasar. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif dan menjelaskan fenomena yang kompleks terkait dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menyelidiki bagaimana media pembelajaran dan kreativitas guru dapat meningkatkan hasil belajar di kelas rendah SDN 08 Sentibak.

Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mendalami konteks dan pengalaman langsung peserta didik serta guru, yang tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik selama pembelajaran menggunakan media, dengan fokus pada integrasi media dalam penyampaian materi serta respon peserta didik terhadap penggunaan media tersebut. Sementara itu, wawancara dengan guru kelas 2 bertujuan untuk mendapatkan perspektif guru mengenai tantangan praktis dalam menggunakan media pembelajaran, serta strategi kreatif yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran media pembelajaran dalam konteks kelas rendah, serta solusi konkret untuk meningkatkan penggunaan dan manfaatnya dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan efektivitas penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas rendah, tetapi juga menyoroti pentingnya pengembangan strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Hasil-hasil ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dan kreativitas dapat mendukung pembelajaran yang inklusif dan efektif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi media pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas rendah SDN 08 Sentibak. Dalam konteks keterbatasan fasilitas pembelajaran dari sekolah, guru yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan kreatif yang signifikan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Observasi langsung mengungkapkan bahwa guru menggunakan media sederhana seperti gambar-gambar yang diilustrasikan langsung di papan tulis untuk memperjelas konsep matematika tentang alat ukur kepada peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar tetapi juga membangun minat belajar yang lebih tinggi di antara mereka. Hasil tes kelompok yang dilakukan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa semua kelompok mampu menjawab dengan benar, menandakan efektivitas pendekatan ini dalam memfasilitasi pemahaman materi.

Pembahasan lebih lanjut menyoroti bahwa kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam kesuksesan implementasi media pembelajaran. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun sekolah belum sepenuhnya menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, guru telah mengembangkan strategi kreatif mereka untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana guru secara aktif mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

di lingkungan yang terbatas. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Wahyuningtyas, 2020) bahwa media pembelajaran, ketika digunakan dengan kreatif, dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar yang baru bagi peserta didik, terlepas dari kondisi fisik atau sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran di SDN 08 Sentibak, kreativitas guru dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang diteliti berhasil menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti ilustrasi di papan tulis, untuk menyampaikan konsep matematika tentang alat ukur kepada peserta didik. Pendekatan kreatif ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Hasil tes kelompok yang menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat menjawab dengan benar mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat mengatasi kendala fasilitas yang ada dan tetap mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun ada keterbatasan dalam penyediaan sarana pembelajaran dari sekolah, guru tersebut terus mencari cara inovatif untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana guru mengatasi keterbatasan tersebut melalui strategi kreatif. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik ketika digunakan dengan cara yang kreatif dan relevan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mendukung dan mendorong guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam penggunaan media pembelajaran, serta mempertimbangkan peningkatan fasilitas pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi materi. Media merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, karena dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pemilihan media yang tepat sangat penting untuk memastikan media tersebut dapat digunakan dengan efektif. Pemilihan media yang cermat dan tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran yang sesuai dan efektif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Wahid (2018), secara historis, media pendidikan (yang sekarang dikenal sebagai media pembelajaran) memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi AVA (Audio Visual Aids atau Teaching Aids) berperan dalam memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik. Karena bahasa pada dasarnya bersifat abstrak, guru perlu menggunakan alat bantu seperti gambar, model, atau benda konkret saat menyajikan materi tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan. Fungsi

pertama media ini adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas penjelasan guru, karena tanpa media, penjelasan guru akan sangat abstrak.

Kedua, fungsi komunikasi, yang mencakup dua aspek: proses pembuatan media (sebagai komunikator atau sumber) dan penerimaan media oleh audience (pembaca, penonton, atau pendengar). Audience adalah mereka yang membaca, melihat, atau mendengar media yang dibuat. Media ini dapat berupa modul, film, slide, OHP, atau bentuk lain yang berisi pesan yang ingin disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa perantara media.

Secara umum, penggunaan media dalam proses belajar mengajar memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara spesifik, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat rinci. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) Materi pelajaran dapat disampaikan secara seragam, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga, (5) Peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, (6) Media memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar, dan (8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Penelitian sebelumnya oleh Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa penggunaan media oleh guru selama proses pembelajaran dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan hasil belajar yang memuaskan, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pemanfaatan media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk tidak sepenuhnya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam kurikulum 2013, yang menekankan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selain penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, meskipun dengan keterbatasan fasilitas (Rahman, Asdar, & Tulak, 2017). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru mampu menggambarkan konsep matematika dengan ilustrasi di papan tulis, yang membuat peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi. Guru yang kreatif dapat mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya menyediakan media pembelajaran yang memadai tetapi

juga mendukung pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

PENUTUP

Penelitian ini telah menganalisis pentingnya implementasi media pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas rendah SDN 08 Sentibak. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif oleh guru, meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dari sekolah, mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Guru menggunakan media sederhana seperti gambar-gambar di papan tulis untuk menjelaskan konsep matematika, yang terbukti efektif melalui hasil tes kelompok yang menunjukkan pemahaman peserta didik yang baik.

Kesimpulannya, kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada sangat berperan dalam mengatasi kendala keterbatasan fasilitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran, jika digunakan dengan cara yang inovatif dan kreatif, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan literatur yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Sebagai saran, sekolah perlu mempertimbangkan investasi dalam peningkatan sarana pembelajaran untuk mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai media sederhana namun efektif untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di kelas rendah dapat tercapai dengan lebih optimal.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini dapat mencakup studi lebih lanjut mengenai berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat diintegrasikan dengan teknologi modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan perangkat digital atau aplikasi pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Aplikasi lebih jauh juga dapat mencakup pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih luas dan efektif. Kebijakan tersebut dapat mencakup penyediaan anggaran untuk pembelian media pembelajaran, pelatihan guru, serta pengembangan program-program inovatif yang mendorong penggunaan media dalam proses pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas media pembelajaran dalam berbagai konteks dan mata pelajaran untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif, serta menilai dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik dalam jangka panjang. Dengan demikian,

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi peran penting kreativitas guru dalam menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas sekolah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Di SDN 08 Sentibak, guru berhasil menggunakan media sederhana seperti gambar di papan tulis untuk menjelaskan konsep matematika kepada peserta didik kelas rendah. Pendekatan ini tidak hanya memperjelas materi pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik, yang tercermin dari hasil tes kelompok yang menunjukkan pemahaman yang baik dari peserta didik terhadap materi tersebut.

Selain itu, temuan ini menggarisbawahi bahwa kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dapat mengubah dinamika pembelajaran di lingkungan yang terbatas. Meskipun infrastruktur sekolah belum memadai, guru yang mampu mengadopsi pendekatan kreatif ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Hal ini memberikan bukti konkret bahwa investasi dalam pengembangan kreativitas guru dan peningkatan sarana pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Moviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Agra, G., Formiga, N. S., Oliveira, P. S. de, Costa, M. M. L., Fernandes, M. das G. M., & Nóbrega, M. M. L. da. (2019). Analysis of the concept of Meaningful Learning in light of the Ausubel's Theory. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(1), 248–255. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0691>
- Andriani, A., Saputri, D. A., Hopipah, R., & Dewi, T. P. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Dewantara, A. H. (2020). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah: Jurnal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Hendrik. (2021a). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan Saintifik di SDN 4 Nanggala Kecamatan Nanggala Toraja Utara. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 25–42.
- Hendrik. (2021b). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDN 101 Makale 4. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 13–17. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i3.1467>
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
-

- Jonassen, D. H., & Strobel, J. (2006). Modeling for Meaningful Learning. In D. Hung & M. S. Khine (Eds.), *Engaged Learning with Emerging Technologies* (pp. 1–27). Berlin/Heidelberg: Springer-Verlag. https://doi.org/10.1007/1-4020-3669-8_1
- Rahman, A., Asdar, & Tulak, T. (2017). Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *eprints.unm.ac.id*, 16.
- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., ... Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. Makale: UKI Toraja Press.
- Tangkearung, S. S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas V SDN 155 Patudu Kecamatan Gandangbatu Sillanan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1842>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76. Toraja, Indonesia: UKI Toraja Press.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Tanjung Morawa: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tulak, T., & Mangalik, A. (2019). Penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 13.
- Weiberg, R. W. (2018). Toward an integrated theory of insight in problem solving. In *Insight and Creativity in Problem Solving* (1 st, Vol. 21, p. 35). London: Routledge.